

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Program Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) mahasiswa berperan sebagai pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi yang tidak dapat dipisahkan dari segala kegiatan kemasyarakatan. Pendidikan, Penelitian dan Pengembangan serta Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan satu kesatuan yang utuh. Menjalankan Tri Dharma tersebut Institut Bisnis dan Informatika Darmajaya sebagai wadah dari civitas akademik menggalakan program Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) sebagai aplikasi pengabdian mahasiswa kepada masyarakat berdasarkan pendidikan yang telah didapatkan selama masa studi. Sejalan dengan tema utama program Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) “ *Peningkatan Ekonomi Desa Menuju Masyarakat yang Unggul dan Tangguh*”, ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang ekonomi maupun bidang teknologi, khususnya bagi UMKM dan pemerintah desa Kota Jawa.

Tujuan utama Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang diselenggarakan oleh Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yaitu melakukan optimalisasi UMKM dan Pemerintahan Desa Kota Jawa dalam meningkatkan value melalui penerapan ilmu pengetahuan, ekonomi, dan teknologi.

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat dilaksanakan selama 30 hari dan dilakukan secara berkelompok, dalam pelaksanaannya mahasiswa sebagai pelaksana dan penyelenggara dituntut untuk dapat melaksanakan program kerja yang dapat membantu pemerintah desa maupun UMKM baik dari segi ekonomi maupun teknologi. Letak desa Kota Jawa yang jauh dari wilayah perkotaan menyebabkan sulitnya informasi diterima karena teknologi yang kurang memadai serta pemahaman masyarakat yang masih kurang dalam pemanfaatan teknologi.

Desa Kota Jawa memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan mulai dari sektor pertanian, industri kecil hingga menengah dan lain sebagainya. Jika potensi ini dapat dikenal sampai keluar daerah desa Kota Jawa dan banyak diketahui oleh banyak masyarakat dapat berdampak positif dan dapat memajukan potensi dari Desa Kota Jawa tersebut. Tingginya perkembangan teknologi meningkatkan persaingan dalam dunia

bisnis menjadi tantangan yang dihadapi oleh berbagai pihak, terutama pada pelaku UMKM.

UMKM berperan besar terhadap perkembangan perdagangan di Indonesia, dilihat dari kontribusinya terhadap PDB yang semakin meningkat setiap tahunnya. Bertambahnya jumlah UMKM memberikan peran yang sangat penting bagi pelaku kewirausahaan. Pengalaman di Negara negara yang sudah maju terbukti bahwa UMKM bisa menjadi sumber dari pembaruan produksi dan teknologi, meningkatnya jumlah enterpreneur yang produktif dan inovatif dalam menciptakan SDM yang mahir dan luwes dalam menjalankan metode produksi guna menghadapi pergantian permintaan pasar yang selalu berubah-ubah (Nurhidayati, 2013). Selain jumlah UMKM yang selalu meningkat setiap tahunnya, hal yang perlu dicermati adalah jumlah peningkatan dan tenaga kerja yang terserap oleh pertumbuhan unit UMKM di Indonesia. UMKM menjadi tumpuan dasar pembangunan perekonomian di Indonesia. UMKM juga memiliki peran penting dalam mengurangi pengangguran, seperti contoh pada tahun 2015 UMKM menyerap tenaga kerja sekitar 97 persen dari jumlah tenaga kerja nasional dan menyumbang 57 persen ke PDB. Tahun 2016 UMKM berkontribusi terhadap PDB sebesar 60,34 persen. Oleh karena itu seharusnya keberadaan UMKM lebih diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat agar mampu berkontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pencapaian yang luar biasa dan potensi yang besar dari UMKM tersebut seringkali menghadapi kendala atau masalah yang disebabkan banyak UMKM yang lebih fokus pada kegiatan operasional saja dan mengabaikan pencatatan dan pelaporan keuangan mereka. Kunci keberhasilan dalam menjalankan usaha adalah dengan menerapkan laporan keuangan. seorang akuntan menjalankan laporan keuangan dengan sedemikian rupa dengan sangat rapi dalam perusahaan berskala besar maupun kecil. Sebab laporan berfungsi sebagai sumber informasi untuk menghitung laba rugi, tetapi juga sebagai pertimbangan dalam merencanakan persaingan bisnis. Laporan keuangan sekaligus juga sebagai tanda kewajiban dalam pelaporan pajak.

Laporan keuangan merupakan sebagian kecil dari metode informasi yang digunakan dalam kehidupan ekonomi, khususnya bidang keuangan. Fungsi laporan keuangan adalah menyediakan laporan yang bersifat keuangan mengenai entitas ekonomi

yang dapat bermanfaat untuk mengambil keputusan. Pengelolaan keuangan UMKM berperan penting dalam proses peningkatan kualitas UMKM . Masih banyak pengusaha yang belum melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran UMKM yang berakibatnya pemilik UMKM kesulitan untuk mengetahui laba bersih perusahaan, sehingga pengajuan pinjaman kepada bank untuk modal sulit diperoleh. Para pelaku UMKM biasanya hanya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran dengan sebatas melakukan pembukuan saja. (Kemenkop dan UMKM, 2013). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 17 Juli 2009 telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Dengan adanya SAK ETAP diharapkan pengelola UMKM mampu menyusun laporan keuangan, dan dapat memberikan kemudahan pada UMKM dalam menyelesaikan masalah internal perusahaan. Hariadi (2010) menyatakan entitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu menerapkan standar akuntansi SAK ETAP seperti Standar ini agar dapat menjadi acuan untuk penyusunan laporan keuangan. (Sariningtyas dan Diah, 2011).

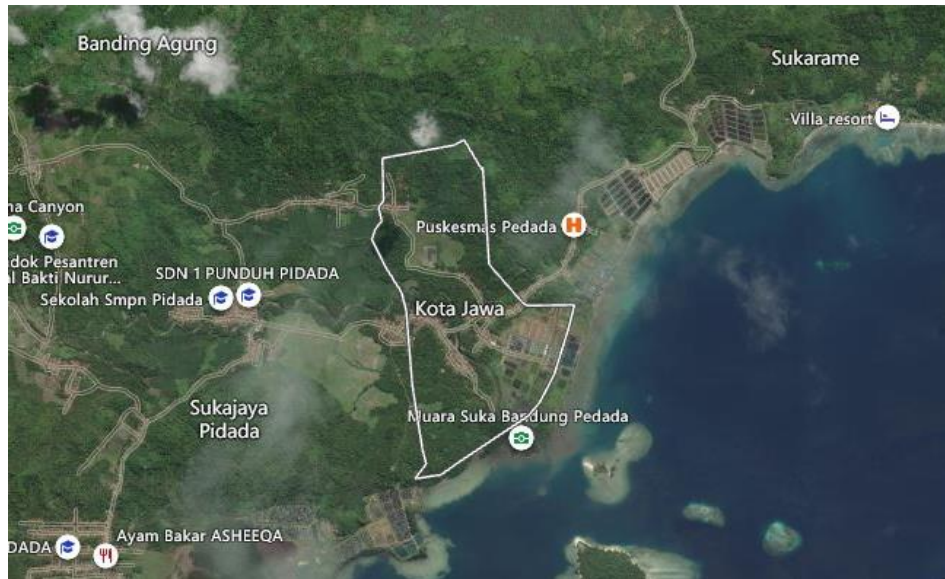
Di desa Kota Jawa ini belum memiliki kemampuan dasar dan pengetahuan yang baik dalam penyusunan laporan keuangan atau pencatatan keuangan dalam menjalankan usahanya sehingga menjadikan salah satu kendala bagi para pemilik UMKM di desa tersebut. Dalam mengelola UMKM mengatur keuangan sangatlah penting bagi pemilik UMKM untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan menghasilkan keuntungan atau kerugian. Maka dari itu biasanya UMKM yang sudah menghasilkan pendapatan yang besar maupun kecil dalam mengelola keuangannya perlu melakukan pencatatan keuangan atau pembuatan laporan keuangan. Namun kenyataannya walaupun usaha ini sudah berjalan cukup lama tetapi sampai saat ini pemilik UMKM belum melakukan penyusunan laporan keuangan untuk usahanya. Padahal melakukan pembukuan atau penyusunan laporan keuangan berguna untuk mengatur keuangan supaya dapat diketahui dengan rinci antara pengeluaran dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode tertentu. Berdasarkan hasil observasi dan analisis diatas maka dalam UMKM ini memiliki kendala dalam aspek keuangannya. Kendalanya adalah dibutuhkan laporan keuangan atau pembukuan kas agar pengeluaran dan pemasukan yang ada di UMKM Desa Kota Jawa.

Adanya pelaksanaan PKPM ini, mahasiswa IIB Darmajaya diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut. Mahasiswa dituntut untuk merencanakan dan melaksanakan sebuah program kerja guna memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dimana, PKPM ini ditunjukkan sebagai sarana pengembangan ide kreatifitas dan inovasi sehingga dapat menjadi sebuah pengalaman belajar guna menambah kemampuan, pengetahuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat dalam memanfaatkan potensial yang ada di lingkungan sekitar Desa Kota Jawa, Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran, khususnya dalam pembuatan laporan keuangan pada UMKM Donat Mia, Kue Jejong Mak Elah dan Jamuku Mak Ela.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka saya berupaya untuk membantu permasalahan yang terjadi yakni dengan mengimplementasikan pengetahuan dalam bidang ekonomi, teknologi, dan komunikasi kepada masyarakat Desa Kota Jawa dan UMKM. Demikian, laporan ini di buat dengan tema Penyusunan Laporan Keuangan, dengan mengangkat sebuah judul **“PENINGKATAN TRANSPARANSI KEUANGAN UMKM MELALUI PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA DAN LAPORAN KEUANGAN”**.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Desa Kota Jawa berdiri pada Tahun 1809, yang dirintis oleh 10 (sepuluh) Kepala Keluarga yang diketahui Bapak Banjakh Temon yang dikenal dengan gelar Khaja Balangsisa dan Bapak Mas Mail dari marga Putih yang sekarang menjadi Ibu kota Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus, dengan tujuan untuk membuka lahan pertanian sawah. Berselang 3 (tiga) tahun kemudian menyusul 10 (sepuluh) dari keluarga terdahulu sehingga jumlah kesemuanya 20 (dua puluh) Kepala Keluarga



Gambar 2.1 Letak Desa Kota Jawa Pada Peta

Visi dan Misi

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Kepala Desa bahwa Pemerintah Desa merupakan lini terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat, oleh karena itu diperlukan suatu perencanaan yang optimal sesuai dengan Visi dan Misi Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.

- Visi Desa Kota Jawa

Visi Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau yaitu :

“Terwujudnya masyarakat yang makmur, sejahtera, berkualitas, dan bermartabat dengan ridho Allah SWT”

- Misi Desa Kota Jawa

Dalam rangka pencapaian Visi Desa Kota Jawa maka dirumuskan Misi sebagai berikut :

- a. Pembangunan infrastruktur
- b. Pemberdayaan Sumber daya Manusia
- c. Peningkatan sektor pendidikan, kesehatan, dan keagamaan
- d. Optimalisasi bidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan perdagangan.

Batas-batas wilayah Desa Kota Jawa

Letak Geografis Desa Kota Jawa terletak diantara :

Sebelah Utara : Desa Gunung Sari
 Sebelah Selatan : Desa Tanjung Kerta
 Sebelah Barat : Desa Mada Jaya
 Sebelah Timur : Desa Kubu Batu

Luas Wilayah Desa

Desa Kota Jawa memiliki luas 848 Hektar.

Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan)

Jarak dari pusat Kecamatan : 3 km
 Jarak dari Ibukota Kabupaten : 17 km
 Jarak dari Ibukota Provinsi : 50 km
 Jarak dari Ibukota Negara : 750 km

Mata Pencaharian :

Profesi	Laki-Laki	Perempuan
Petani	998	-
Buruh Tani	512	-
Buruh Migran	-	-
Pegawai Negeri Sipil	8	9
Pengrajin Industri Rumah Tangga	12	-
Pedagang Keliling	6	4
Peternak	3	-
TNI	1	-
POLRI	2	-
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	8	-

Kependudukan :

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	2430
Perempuan	2684
Jumlah Penduduk	5114
Jumlah KK	1292

Desa Kota Jawa adalah salah satu desa Suwa Karya di Kecamatan Way Khilau yang mempunyai luas wilayah ±848 Ha. Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau secara umum berupa persawahan yang berada pada

ketinggian 167 mdpl dari permukaan laut, dengan suhu rata-rata berkisar antara 24°C s.d. 32°C. Desa Kota Jawa terdiri dari 9 (Sembilan) dusun dan 24 (Dua Puluh Empat) RT. Orbit dan waktu tempuh dari ibu kota kecamatan 3 km dengan waktu tempuh 15 menit dan dari ibu kota kabupaten 3 km dengan waktu tempuh 60 menit.

Keseharian masyarakat Desa Kota Jawa adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, berkebun, perikanan, dan berternak serta berdagang mengingat keadaan wilayah Desa Kota Jawa 57% merupakan persawahan. Kegiatan ekonomi desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian, mengingat wilayah Desa Kota Jawa 57% merupakan persawahan yang menjadi lahan mata pencaharian masyarakatnya. Namun dari pesatnya pertanian desa belum seutuhnya mengunitkan hasil yang optimal, Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya dana penunjang untuk petani. Desa Kota Jawa merupakan salah satu tempat yang menjadi lokasi kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya 2023.

1.1.2 Profil UMKM

Nama Pemilik	:	Abdurrohim
Nama Usaha	:	Mia Donuts
Alamat Usaha	:	Dusun Kelapa Dua, Desa Kota Jawa, Kec. Way Khilau, Kab. Pesawaran, Lampung
Jenis Usaha	:	Mandiri
Jenis Produk	:	Makanan Ringan
Skala Usaha	:	Usaha Mikro
Tahun Berdiri	:	Februari, 2020
Produk yang ditawarkan	:	Donat
Jumlah Tenaga Kerja	:	2
No.Telp/ Hp	:	+6281541463600

Berdasarkan data di atas, Mia Donuts menjadi salah satu UMKM di Desa Kota Jawa yang memproduksi Donat. Bapak Abdurrohim merupakan pemilik UMKM Mia Donuts, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdurrohim diketahui bahwa beliau memulai usaha Mia Donuts sejak Februari tahun 2020. Usaha mikro yang dijalankan oleh Bapak Abdurrohim ini merupakan usaha swasta yang hanya didukung oleh orang-orang

terdekatnya. Berdasarkan hasil pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan mengenai pembukuan sederhana. Bapak Abdurrohman belum mengetahui apapun tentang penyusunan laporan keuangan, sehingga ini menjadi hambatan bagi usaha tersebut untuk melakukan pembukuan atau penyusunan laporan keuangan untuk dapat mengetahui dengan rinci antara pengeluaran dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode tertentu. Serta, menjadi faktor lain yang menghalangi mereka untuk mencapai tujuan.

Maka dari itu, saya membantu Bapak Abdurrohman untuk menyusun laporan keuangannya menggunakan pembukuan usahanya, sekaligus memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai penyusunan laporan keuangan. Diharapkan melalui program Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini beliau dapat terbantu untuk mengelola pemasaran dan meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari temuan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

Bagaimana Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Desa Kota Jawa, Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Memberikan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM Di Desa Kota Jawa, Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran.

2. Manfaat

a. Bagi Desa

Desa dapat merasakan feedback yang diperoleh dari mahasiswa pada saat Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) dengan membantu para pelaku UMKM yang ada di Desa Kota Jawa dalam meningkatkan branding produk melalui beberapa program kerja seperti penyusunan laporan keuangan, digital marketing, website SIMONIK, re-branding logo dan penciptaan inovasi produk baru, serta bisa menjadi pembuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Kota Jawa.

b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya pengembangan UMKM, diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat dalam upaya memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Desa Kota Jawa menjadi lebih berkualitas.

c. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat secara langsung menerapkan bekal ilmu dan pengetahuan serta dapat menjadi sarana pembelajaran untuk mahasiswa tentang pemanfaatan teknologi. Menjadi bahan untuk mahasiswa dalam mendapatkan pelajaran dan nilai lebih yaitu kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kreatifitas, mengembangkan potensi, serta membina mahasiswa menjadi *Leader, Problem Solver*, dan memunculkan ide bisnis baru bagi masyarakat desa Kota Jawa.

d. Bagi IIB Darmajaya

Perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas lulusannya melalui pengalaman Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM). Memberikan wacana baru dengan perubahan paradigm bahwa mahasiswa dengan personality development harus dapat memberikan umpan balik (feedback) baik dalam pengembangan ilmu serta pengabdian kepada masyarakat yang sudah ditekuni serta memelihara kerjasama yang berkelanjutan khususnya bagi pemerintah desa maupun masyarakat Desa Kota Jawa.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Berikut merupakan mitra yang terlibat dalam kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang dilaksanakan, antara lain :

- a. Kepala Desa Kota Jawa
- b. Sekretaris Desa Kota Jawa
- c. Kepala Dusun 1 hingga 9 Desa Kota Jawa
- d. Tokoh Adat Desa Kota Jawa
- e. Tokoh Agama Desa Kota Jawa
- f. Karang Taruna Desa Kota Jawa
- g. Masyarakat Desa Kota Jawa

- h. Pemilik UMKM di Desa Kota Jawa
- i. Siswa/I MI Mathla'ul Anwar Babakan Loa
- j. Ibu-ibu PKK Desa Kota Jawa